



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntut, ataupun membantu”.<sup>3</sup> Bisa diartikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau tuntunan. Akan tetapi, tidak semua bentuk bantuan dan tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam pengertian bimbingan menurut terminologi Bimbingan dan Konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana yang telah dikemukakan dibawah ini.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Years Book of Education 1955, yang menyatakan: “*Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.*”

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Dari beberapa definisi yang dikutip diatas dapat diambil beberapa dasar atau prinsip sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) cet-1, h.3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan kata lain, bimbingan adalah suatu kegiatan yang prosesnya berkesinambungan dengan sistematis, terencana, tahap demi tahap dan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai oleh pembimbing dan orang yang dibimbing. Kedua, bimbingan merupakan proses membantu (tidak memaksa) individu (klien) yang memerlukan melalui pelayanan bimbingan sehingga individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal, melatih kemandirian yang memanfaatkan teknik dan media bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif dengan personil atau pembimbing yang mempunyai kemampuan membimbing.

## **2. Pengertian Konseling**

Konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk mashdar dari “*to counsel*” secara etimologi berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat; atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, konseling berarti pemberian nasihat atau penasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan cara tatap muka. Dalam bahasa Indonesia, pengertian konseling juga dikenal dengan istilah penyuluhan.<sup>4</sup> Istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu

---

<sup>4</sup>Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta Amzah. 2010) h.10-11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, namun konseling juga bermakna “*the heart of guidance program*” (hati dari program. Menurut Ruth Strang, bahwa “*Guidance is broader, counseling is most importance tool of guidance.*” (Bimbingan itu lebih luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan).<sup>5</sup>

Menurut A. Edward Hoffman, konseling adalah “*face to face meeting to the counselor and counselee. Within the guidance service, counseling may be thought of as the core of the helping process, essential for the proper administration of assistance to students as they attempt to solve their problema. However counseling cannot be adequate unless it is built upon a superstructure of preparation.*<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan jalan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi individu yang dihadapi untuk mencapai kenyamanan dan kesejahteraan hidup. Dalam menyelesaikan masalahpun individu yang memecahkan masalahnya sendiri, konselor hanya membimbing dan mengarahkan saja. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan dan berperan aktif dalam memupuk kesanggupannya untuk memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

<sup>5</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) cet-1, h.8

<sup>6</sup>A. Edward Hoffman, *An Analysis of Counselor Subroles* (Journal of Counseling Psychology, 1959), h.61-67



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **3. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara individu maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. SK Mendikbud No. 025/O/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, dalam keputusan ini yang dimaksud dengan Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier, dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>7</sup>

### **4. Konseling Kelompok**

Menurut Winkel konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sedangkan menurut Gazda konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan klien yang berfokus pada pemikiran tingkah laku yang di sadari. Ia menyatakan bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001) h.14

<sup>8</sup>Samsul Nur Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta :AMZAH. 2010), h.28

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gazda menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pemikiran dan perasaan secara leluasa orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung. Semua ciri itu diciptakan dan dibina dalam suatu kelompok kecil dengan cara mengemukakan kesulitan dan keprihatinan pribadi pada sesama anggota kelompok dan pada konselor. Konseli-konseli atau para klien adalah orang yang pada dasarnya tergolong orang normal, yang menghadapi berbagai masalah yang memerlukan perubahan dalam struktur kepribadian untuk diatasi. Para konseli ini dapat memanfaatkan suasana komunikasi antarpribadi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidu, serta untuk belajar dan atau menghilangkan suatu sikap dan perilaku tertentu.<sup>9</sup>

Prayitno mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah proses kegiatan dalam kelompok melalui interaksi sosial yang dinamis diantara anggota kelompok untuk membahas masalah yang dialami setiap anggota kelompok sehingga ditemukan arah dan cara pemecahan yang paling tepat dan memuaskan.

Latipun mengungkapkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk

---

<sup>9</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang, UMM Press, 2006) h.590



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip dinamika kelompok.<sup>10</sup>

Dari ketiga rumusan pengertian konseling kelompok yang telah disebutkan di atas dapat diketahui ciri-ciri khas konseling kelompok, yaitu:

- a. Interaksi yang dinamis adalah suasana interaksi dalam konseling kelompok yang menunjukkan terjadinya suasana berbagi pendapat, wawasan dan pengalaman, perasaan di antara anggota kelompok dalam memberikan informasi, menganalisa dan memecahkan permasalahan yang dimunculkan dalam kelompok. Suasana seperti itu terjadi karena terjalannya hubungan yang akrab, hangat, terbuka, saling percaya, dan menghargai di antara anggota kelompok sehingga menimbulkan perubahan yang positif dalam diri masing-masing anggota kelompok.
- b. Fungsi penyembuhan (*therapeutik*) yaitu terbebasnya setiap anggota kelompok dari rasa takut untuk dikecam atau dikritik oleh orang lain (anggota kelompok lain dan pemimpin kelompok) sehingga ia bebas menyatakan ide-ide dan kecemasan-kecemasan, kekecewaan-kekecewaan, melakukan katarsis, menjelajahi diri sendiri secara psikologis dan mengekspresikan kebahagiannya. Fungsi *terapeutik* ini terjadi karena terpenuhinya kebutuhan psikologis masing-masing anggota seperti kebutuhan untuk merasa dimiliki, dihargai, dibanggakan, dihormati, dan dipahami dalam suasana kelompok yang saling

---

<sup>10</sup> Ibid, h.178

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai, berbagi, menghormati, empati dan dialog yang hangat serta ramah.

- c. Konseling kelompok membahas masalah pribadi yang dikemukakan oleh anggota kelompok. Oleh karena itu konseling kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk memahami dirinya sendiri seluas-luas dan sedalam-dalamnya, menganalisis dirinya, dan menerima dirinya sendiri, dan mengambil keputusan dalam memecahkan masalah dalam dirinya sehingga dapat menerima dirinya secara positif.

Dengan demikian bahwa layanan konseling kelompok yaitu dapat dirumuskan sebagai bentuk layanan kelompok untuk membantu mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Konseling kelompok harus dilakukan dalam pendekatan integratif dan eklektif. Integrasi secara teoretis berusaha mengkolaborasi dengan perspektif lain untuk memperkaya kajian sehingga konseling tidak berkembang secara mandiri dan terpisah tetapi terintegrasi dengan prinsip-prinsip keilmuan yang lain. Dalam perspektif multikultural maka konseling kelompok akan bersinggungan dengan masalah nilai, keyakinan, dan perilaku pada komunitas tertentu. Kesadaran budaya meliputi usia, jenis kelamin, orientasi seksual, agama dan status sosial-ekonomi. Perspektif budaya menjadi orientasi yang penting dalam kelompok karena latar belakang budaya akan mempengaruhi sikap dan perilaku anggota kelompok.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konselor merupakan figure sentral dalam proses kelompok, bagi konselor pemula akan banyak mendapatkan kendala intern yang berkaitan dengan ketidakmampuan diri, kepercayaan diri dan belum mahir dalam menentukan arah konseling kelompok. Karakteristik pribadi seorang pemimpin kelompok yang efektif yaitu; mampu menjadi teladan, memiliki komitmen untuk bersama-sama dalam kelompok, memiliki kemampuan membantu orang lain, jujur, peduli, memiliki keyakinan dalam proses kelompok, terbuka, mau menerima kritik, memiliki kesadaran budaya, keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru, memiliki kewibawaan, memiliki resiliensi, memiliki kesadaran diri, memiliki selera humor, mempunyai daya cipta, memiliki dedikasi dan komitmen diri.

Isu-isu yang berkaitan dengan etika dalam konseling kelompok adalah pemberian informasi kepada anggota kelompok berkenaan dengan aktivitas yang akan dilakukan, perlu diperhatikan terhadap keanggotaan yang tidak sukarela, kebebasan untuk mengundurkan diri dari anggota kelompok, menjelaskan resiko psikologis yang kemungkinan akan dialami oleh anggota dan masalah kerahasiaan. Permasalahan yang berhubungan dengan isu etis sebaiknya disampaikan kepada anggota kelompok. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah tentang anggota kelompok yang beragam karena untuk melakukan proses kelompok dalam seting populasi yang beragam perlu ditanamkan nilai-nilai keragaman, memberikan pemahaman standar-standar etis, pemahaman pada isu-isu khusus yang berorientasi pada jenis kelamin.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Ohlsen mengungkapkan bahwa interaksi dalam kelompok konseling mengandung banyak unsur terapeutik yang paling efektif bila seluruh anggota kelompok:

- a. Memandang kelompok bahwa kelompoknya menarik
- b. Merasa diterima kelompoknya
- c. Menyadari apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang mereka harapkan dari orang lain
- d. Merasa sungguh-sungguh terlibat
- e. Merasa aman sehingga membuka diri
- f. Menerima tanggung jawab perannya dalam kelompok
- g. Bersedia membuka diri dan mengubah diri serta membantu anggota lain untuk berbuat yang sama
- h. Menghayati partisipasi sebagai bermakna bagi dirinya
- i. Berkommunikasi sesuai isi hatinya dan berusaha menghayati isi hati orang lain
- j. Bersedia menerima umpan balik dari orang lain, sehingga lebih mengerti akan kekuatan dan kelemahannya.
- k. Mengalami rasa tidak puas dengan dirinya sendiri sehingga mau berubah dan menghadapi tegangan bathin yang menyertai suatu proses perubahan diri



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bersedia menaati norma praktis tertentu yang mengatur interaksi dalam kelompok.<sup>11</sup>

Tujuan bimbingan dan konseling berdasarkan penanganan oleh konselor yang dikemukakan oleh Shertzer dan Stone yang dikutip oleh Mc Leod sebagai berikut:

1. Mencapai kesehatan mental yang positif pada individu yang memiliki integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif terhadap orang lain. Setiap individu belajar menerima tanggung jawab, mandiri, dan mencapai integrasi tingkah laku.
2. Keefektifan individu yang dapat menyelaraskan dengan cita-cita, memanfaatkan waktu sehingga bersedia menanggung tanggung jawab ekonomi, psikologis dan fisik.
3. Konseling membantu individu untuk mengkaji apasaja yang perlu dipilih, belajar membuat alternatif-alternatif pilihan, dan menentukan pilihan.

Tujuan bimbingan dan konseling terbagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain:

1. Tujuan umum

Secara garis besar tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi jiwa yang lebih baik. Seperti halnya tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 atau

---

<sup>11</sup> Winkel, W.S, bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007) h.591

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(UU No. 2/1989), yaitu terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

## 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari layanan bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek antara lain: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

Ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh anggota kelompok melalui layanan konseling kelompok, yaitu:

- a. Belajar memahami diri sendiri dan orang lain;
- b. Menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan upaya mengentaskan konflik-konflik tertentu; meningkatkan kemampuan mengontrol diri sendiri, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain;
- c. Membuat perencanaan yang khusus untuk merubah tingkah laku tertentu dan dengan kesadaran diri sendiri sungguh-sungguh (to commit) untuk sepenuhnya menjalankan rencana itu;
- d. Belajar keterampilan sosial yang efektif;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Belajar melakukan konfrontasi orang lain dengan cara yang berkelembutan, perhatian, keramahan, dan terkendali, serta;
- f. Berubah dari hidup semata-mata untuk menjadi seperti apa yang diharapkan atau dimaui orang lain menjadi hidup sesuai dengan diharapkan diri sendiri yang penuh dengan berkah.

**Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Secara teoritikal fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem dalam kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya. Dengan hubungan yang seperti ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa fungsi antara lain:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini yaitu:
  - a. Pemahaman tentang diri peserta didik terutama peserta didik itu sendiri, orang tua, pendidik, dan guru pembimbing.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pemahaman tentang lingkungan siswa termasuk dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
  - c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas terutama dalam informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan, karir dan informasi budaya untuk siswa.
2. Fungsi pencegahan (preventif), yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai masalah yang timbul, yang mungkin saja dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan yang dapat berfungsi dalam pencegahan seperti: program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok.
  3. Fungsi pengentasan atau perbaikan, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling akan tertuntaskan dan teratasi dari berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-maslah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya, ataupun bentuknya. Pendekatan ini dipakai dalam pemberian bantuan yang dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.
  4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Hal ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandang sudah positif dijaga agar tetap baik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mencapai perkembangan kepribadian yang optimal.

5. Fungsi advokasi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

### **Tahapan Konseling Kelompok**

Beberapa hal yang diperhatikan dalam membentuk kelompok adalah penyaringan anggota dan pertimbangan-pertimbangan praktis dalam membuat kelompok. Adapun pertimbangan praktis yang dilakukan adalah berkaitan dengan komposisi kelompok, ukuran anggota kelompok, frekuensi dan lamanya pertemuan pada setiap sesi, panjangnya kelompok, kesepakatan tempat pertemuan dan sifat keanggotaan yang terbuka atau tertutup. Sebelum kelompok dibentuk seorang konselor juga dapat memberikan klarifikasi tentang konselor yang akan memimpin kelompok dan harapan-harapan dari anggota kelompok terhadap proses kelompok.

Proses konseling kelompok paling tidak melalui tahap-tahap berupa; tahap awal dalam kelompok, tahap transisi, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dari proses kelompok. Menurut pemikiran Corey dan Yalom yang membagi tahapan konseling kelompok menjadi 6 bagian yaitu :

#### **1. Pra-Konseling**

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal-hal mendasar yang dibahas pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahap ini adalah para klien yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh konselor diantaranya *Screening & intake*, detoksifikasi dan *Assessment*. *Screening & intake* adalah proses awal penerimaan residen. Alur pada proses ini yaitu pendaftaran, Setelah proses penerimaan dilakukan, selanjutnya residen akan melalui tahap detoksifikasi, biasanya detoksifikasi dilakukan paling lama 2 minggu guna menetralkan dan membersihkan residen dari pengaruh zat dan obat-obatan yang telah digunakan sebelumnya. Tahap detoksifikasi menjadi tahap yang lumayan berat untuk dihadapi oleh residen, apalagi oleh residen yang sudah ketergantungan oleh narkoba sebelumnya. Assessment perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang timbul terhadap residen, juga untuk menentukan perencanaan rawatan yang dibutuhkan oleh klien. Serta mengetahui tingkat keparahan klien dalam penggunaan zat itu sendiri. Tidak hanya ASI, dalam melakukan assessment juga dapat menggunakan WHOQOL yaitu alat mengukur kualitas hidup dari residen dan BBV-Traq yaitu untuk menilasi resiko tercapainya virus melalui tasnmisi darah.

## 2. Tahap Permulaan

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Adapun manfaat di bentuknya struktur kelompom ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami peraturan yang ada di dalam anggota



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok. Pada tahap ini konselor akan memberitahukan tentang struktur dan frekuensi dalam konseling.

### 3. Tahap Transisi

Tahap ini disebut sebagai tahap peralihan. Pada tahap ini konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota. Konseling kelompok atau disebut juga *Static group* merupakan kegiatan dalam bentuk kelompok kecil yang membicarakan berbagai macam kehidupan keseharian dan kehidupan yang lalu. Setiap kelompok difasilitasi oleh seorang konselor yang membangun suasana nyaman dan rasa percaya diri sesama residen dengan tujuan:

- a. Membangun kepercayaan diri antar sesama residen dan konselor
- b. *Image breaking* (membuka diri dengan membangkitkan rasa percaya diri pada lingkungan)
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab moril terhadap permasalahan temannya.
- d. Bersama mencari solusi pemecahan masalah yang tepat

Seperti konseling kelompok pada umumnya, *static gorup* akan berlangsung dengan pengungkapan permasalahan yang dirasakan oleh residen, dan pengungkapan masalah ini biasanya di pimpin dan di awasi oleh konselor, sehingga residen akan mengungkapkan masalah sesuai dengan ketentuan dan aturan yang sudah ditetapkan. Kemudian di akhir konselor dan residen akan menemukan alternatif penyelesaian masalah bersama.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Tahap Kerja

Tahap ini disebut sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini, pemantauan dan evaluasi residen mulai dapat dilakukan berdasarkan *privilege* yang telah diberikan meliputi jumlah kehadiran dalam proses *static group*, banyaknya konseling yang ia terima, kondisi fisik dan psikologis yang mulai membaik, mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, dan bisa menjaga kestabilan diri serta emosi. Konselor dapat melihat bagaimana perubahan-perubahan perilaku dan tindakan residen.

#### 5. Tahap Akhir

Tahap ini dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok. Adapun indiator bahwa Konseling Kelompok bagi residen dapat menjadi efektif dan efisien, Departemen Sosial Republik Indonesia memberikan dua aspek, yaitu indikator keberhasilan program dan indikator keberhasilan residen.

Indikator keberhasilan program dapat dilihat dari: angka *drop out* pada setiap tahapan, angka residen yang kabur, angka kekambuhan, peningkatan status kehidupan residen yang lebih baik, perubahan perilaku yang lebih baik.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator keberhasilan residen dapat dilihat dari: Keadaan bebas zat (*abstinensi*), dapat menjalankan kehidupan sosialnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dan apabila telah memenuhi kriteria terbut residen akan diwisuda dan disebut sebagai residen yang telah pulih total (*whole recovery person*)

#### 6. Pasca Konseling

Jika proses konseling telah berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok.<sup>12</sup> Jika proses konseling telah berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut. Pada tahap ini biasanya residen sudah keluar dari tempat rehabilitasi sehingga pemantauan dan evaluasi banyak dilakukan oleh kelompok *after care* yang meliputi kehadiran dalam pertemuan kelompok *after care*, penolaian dalam proses dinamika kelompok, perkembangan karir selama keluar dari unit rehabilitasi, kemampuan menjaga kehidupan yang sehat dan produktif.

Tahap awal dalam kelompok memperhatikan karakteristik anggota yang tidak sama, hal ini akan berpengaruh pada mekanisme pelaksanaan proses kelompok pada tiap-tiap tahap. Karakteristik yang nampak pada tahap awal adalah mempunyai perhatian yang terlalu dini, memiliki kepentingan yang tersembunyi, beresiko sebagai awal konflik, ada konflik antara diri dengan orang lain, konflik antara keperntingan saat ini dengan

---

<sup>12</sup>Namora Lamongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Kencana. 2011) h.213

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa datang, ada perasaan percaya tetapi juga muncul kecurigaan. Salah satu strategi dalam membangun kepercayaan adalah keteladanan dan sikap serta tindakan untuk percaya. Pemimpin kelompok pada tahap awal diharapkan mampu mengidentifikasi dan menjelaskan tujuan umum pada anggota, disamping itu membantu anggota mendefinisikan tujuan pribadi. Perhatian utama pada tahap ini adalah pembagian tanggung jawab, kesepakatan bersama, membuka dan menutup sesi kelompok.

Tahap transisi dalam proses kelompok, pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk membantu anggota kelompok keluar dari situasi dan kondisi krisis yang dialami. Dalam proses kelompok sering ditemukan beberapa perilaku dan kesulitan yang dialami oleh anggota kelompok. Pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk meminimalisir perilaku problematic secara rasional sehingga akan menjadikan kepemimpinan yang efektif. Pemimpin yang efektif ditunjukkan melalui sebagian perilaku berupa; tidak menyalahkan konseli, mendidik konseli bagaimana berinteraksi dalam kelompok, tidak merespon sarkasme dengan sarkasme.

Konselor dalam tahap pelaksanaan konseling kelompok dapat melakukan intervensi kepada anggota kelompok berkenaan dengan kondisi dan situasi krisis yang dihadapi oleh anggota kelompok, terutama perasaan-perasaan takut yang dapat mengganggu jalannya proses konseling kelompok. Proses intervensi konselor pada tahap awal adalah mendorong anggota membicarakan tentang ketakutan yang dihadapi, memposisikan bahwa anggota kelompok lain juga memiliki perasaan yang sama,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu mengeksplorasi dan memahami perasaan takut yang muncul. Peran konselor dalam tahap transisi adalah memberikan intervensi dengan berfokus pada eksplorasi tentang munculnya perasaan-perasaan yang mengganggu selama proses konseling, sedangkan intervensi konselor pada proses konseling kelompok adalah berdasarkan pada reaksi dan persepsi anggota kelompok terhadap situasi kelompok.

Tugas konselor yang harus dilaksanakan berkenaan dengan proses kelompok terutama berkaitan dengan ; perilaku dan norma kelompok yang didasari bahwa anggota kelompok maupun pemimpin kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjamin efektivitas proses konseling. Pemimpin kelompok berusaha memakai variasi teknik-teknik terapi agar lebih efektif dan efisien sedangkan dari pihak anggota kelompok adalah adanya dorongan untuk berubah. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh konselor adalah tingkat kepercayaan selama tahap pelaksanaan konseling kelompok karena anggota kelompok dapat bersikap menarik diri dan pasif disebabkan keraguan akan kemampuan yang dimiliki oleh konselor/pemimpin kelompok. Proses konseling kelompok bagi anggota akan dihadapkan pada pilihan-pilihan yang menuntut anggota kelompok membuat pilihan seperti; menutup diri atau terbuka, kejujuran atau berlebih-lebihan, spontanitas atau terkontrol, menerima atau menolak, dan kohesif atau terpecah. Pilihan-pilihan yang akan dibuat oleh anggota kelompok senantiasa diarahkan oleh pemimpin kelompok dengan mendasarkan pada pertimbangan sisi negative dan positif sesuai dengan permasalahan yang akan direspon. Anggota



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok diharapkan memperoleh pelajaran tentang perilaku-perilaku baru, keterampilan hidup dan dapat mempraktikkannya dalam sesi-sesi kelompok di luar kelompok.

Langkah-langkah konseling yang dilaksanakan dalam proses konseling kelompok ditujukan untuk mengubah perilaku konseli. Perubahan diharapkan terjadi karena dampak positif dari proses kelompok yang diikuti. Adapun teknik yang dapat dilakukan selama proses konseling kelompok adalah membuka ketertutupan konseli, konfrontasi, umpan balik, kohesifitas dan universalitas, harapan, kesiapan menghadapi resiko dan kepercayaan, terbuka dan menerima, kekuatan, katarsis, komponen kognitif, komitmen untuk berubah, kebebasan dalam bereksperimen dan humor.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas proses kelompok yang berlangsung. Proses follow up oleh konselor kepada anggota kelompok dilakukan setelah menyelesaikan sesi konseling kelompok dan dapat menggunakan wawancara secara individual kepada anggota kelompok.

## B. Kajian Terdahulu

1. Debby Sintya Anggraini. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Suska Riau, dengan judul “Pelaksanaan Konseling Teraupeutik Terhadap Pemulihan Residen di Badan Narkotika Kabupaten Kampar” Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai proses konseling terapi berjalan secara



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis. Kegiatan terapeutik disini dijelaskan secara umum terdiri dari dua proses, pertama terapeutik individu dan kelompok. Sementara pada skripsi ini, penulis lebih fokus pada pelaksanaan konseling kelompok terhadap residen di unit rehabilitasi badan narkotika kabupaten Kampar.

2. Fraseno Melando. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Suska Riau, dengan judul “Pelaksanaan Theraapeutic Community Bagi Residen Narkoba di Unit Rehabilitasi Badan Narkotika Kabupaten Kampar Riau. dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa theraapeutic bagi residen narkoba di unit rehabilitasi Narkotika Kabupaten Kampar dilakukan konselor dengan tujuan untuk pembentukan tingkah laku, pengendalian emosi dan jiwa, pengembangan pemikiran dan kerohanian, keterampilan kerja dan keterampilan sosial. Sementara penulis lebih memfokuskan pada tahapan proses pelaksanaan atau langkah-langkah pelaksanaan konseling kelompok terhadap residen di unit rehabilitasi badan narkotika kabupaten Kampar.

### C Kerangka pikir

Kerangka pikir adalah suatu metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan konseling kelompok terhadap residen di Unit Rehabilitasi Badan Narkotika Kabupaten Kampar Riau.



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

